

Proyek Infrastruktur Rampung Akhir Tahun Ini

Ada sembilan jalan tol, tiga proyek kereta api, dua bendungan, dan satu bandara yang selesai

**Sinar Putri Suci Utami,
Abdul Basith Bardan**

JAKARTA. Pembangunan infrastruktur yang direncanakan Presiden Joko Widodo lima tahun lalu satu per satu mulai terwujud. Bahkan tak sedikit proyek tersebut akan dioperasikan pada akhir tahun ini atau awal tahun depan.

Pertama, jalan tol. Pemerintah menyatakan, ada sembilan ruas jalan tol yang akan selesai dengan panjang 359,1 kilometer (km) di November dan Desember 2018.

Yang menjadi penting, jalur tol Trans Jawa, dari Merak-Surabaya bakal sepenuhnya tersambung pada akhir tahun 2018 ini. Selain itu, ada pula jalan tol Trans Sumatera yang bisa difungsikan pada akhir tahun ini.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyatakan, setelah proyek tol ini tersambung hingga Surabaya, maka pada tahun depan jalur tol Probolinggo - Banyuwangi harus selesai. "Baru dilanjutkan

dari Probolinggo ke Banyuwangi. *InsyaAllah* nanti 2019 akhir juga sudah rampung. Artinya dari ujung barat sampai ujung timur selesai," kata Presiden Jokowi akhir pekan lalu.

Kedua, proyek Bandara Kertajati di Jawa Barat (Jabar) yang sebetulnya sudah diremikan pada Juli lalu, namun baru bisa dioperasikan secara optimal akhir tahun ini.

Ketiga, dua proyek transportasi massal di Jakarta, yakni Mass Rapid Transit (MRT) Bundaran HI-Lebak Bulus dan Light Rapid Transit (LRT) Velodrome - Kelapa Gading juga akan rampung.

Sebelumnya, Jokowi juga sudah meresmikan dua bendungan, yakni Bendungan Tanju di Nusa Tenggara Barat dan Bendungan Raknamo di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Wakil Ketua Umum Bidang Konstruksi dan Infrastruktur Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Erwin Aksa mengatakan, Indonesia butuh banyak pengembangan infra-

struktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. "Saya kira banyak infrastruktur yang saat ini belum diperhatikan pemerintah, terutama untuk industri" ujar Erwin, Minggu (11/11).

Erwin bilang tak hanya jalan tol dan jalur kereta api, industri juga membutuhkan bendungan untuk pengairan, tapi jumlahnya saat ini masih minim.

Selain itu, pemerintah juga belum memaksimalkan pembangunan infrastruktur air bersih dan pengolahan limbah yang kaitannya bukan cuma bagi industri, tapi juga masyarakat umum.

Menurut ekonomi INDEF Bhima Yudhistira, saat ini, Indonesia membutuhkan pembangunan infrastruktur untuk mendorong ekonomi.

Salah satunya untuk memperlancar distribusi barang. "Infrastruktur adalah pondasi pertama untuk memperlancar distribusi barang," katanya.

Berdasarkan catatannya, biaya logistik terhadap PDB

terus menurun sejak 2014.

"Pada 2014 masih diatas 25,7% dan terus melakukan penurunan, bahkan diproyeksikan pada 2019 ketika proyek infrastruktur selesai biaya logistik bisa ditekan hampir 21% terhadap PDB," jelasnya.

Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan pemerintah. Bhima bilang ekonomi bisa tumbuh mencapai 5,5-6% jika infrastruktur terus dibangun dan dirasakan manfaatnya di tahun-tahun mendatang. ■

Proyek Infrastruktur yang Rampung Akhir Tahun 2018

Tol Pemalang-Batang seksi I dan II (SS Pemalang-Batang)
Tol Semarang-Solo seksi 4 dan 5 Salatiga-Kartasura
Tol Batang-Semarang seksi 1-5,
Tol Ngawi-Kertosono segmen Wilangan-Kertosono yang dibiayai APBN
Tol Kertosono-Mojokerto seksi iv
Relokasi ruas Tol Porong-Gempol (Porong-Kejapanan)
Tol Gempol-Pasuruan seksi 3 Pasuruan-Grati
Tol Pasuruan-Probolinggo seksi 1-3 Grati-Probolinggo Timur
Tol Bakauheni-Terbanggi Besar Paket 1-4
Bendungan Raknamo
Bandara Kertajati
Bendungan Tanju
Jalur Kereta Api Prabumulih Kertapat
MRT Jakarta Fase I (Teknik sudah selesai)
LRT Velodrome - Kelapa Gading
Sumber : Riset KONTAN